

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maksud utama dan peran suatu bisnis adalah meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal (Rezaee & Fogarty, 2019). Mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan juga dapat diwujudkan melalui praktik keberlanjutan bisnis yang melibatkan perlindungan terhadap kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemasok, pelanggan, karyawan, lingkungan, dan masyarakat. Keberlanjutan bisnis mendorong pencapaian kinerja keuangan jangka panjang yang menghasilkan arus kas masa depan yang bertahan lama bagi investor untuk memaksimalkan nilai bersama jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dari perspektif seorang investor, kinerja pasar menunjukkan kinerja suatu perusahaan (Novianti & Firmansyah, 2020). Respon investor terhadap kinerja manajer yang tercermin di pasar menunjukkan bahwa kinerja manajer sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Kelompok investor yang berpengaruh besar dalam transaksi di pasar modal dewasa adalah investor institusi, seperti reksa dana, dana pensiun, bank, sekuritas, perusahaan asuransi, *sovereign wealth fund* dan *hedge fund* (Utama et al., 2022). Medina et al. (2022) mencatat investor institusi merupakan kategori investor terbesar. Saat ini, mereka menguasai 43% dari total kapitalisasi pasar global, setara dengan sekitar 44 triliun USD, meningkat dari 25 Triliun USD pada tahun 2000.

Sebagai perbandingan total produk domestik bruto dunia pada tahun 2021 adalah 96.51 Triliun USD. Informasi tersebut mencerminkan evolusi peran investor institusi dalam pasar modal saat ini. Menurut data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) pada laporan mingguan ketiga bulan agustus, laporan tersebut melaporkan komposisi kepemilikan efek yang tercatat di KSEI. Komposisi tersebut dikategorikan investor asing dan investor lokal. Laporan tersebut menyebutkan investor institusi asing memiliki kepemilikan keseluruhan di bursa efek Indonesia (BEI) mencapai Rp 1.464 Triliun hal ini mencerminkan bahwa kehadiran investor institusi asing tidak bisa dipandang sebelah mata. Karena secara persentase kepemilikan, investor institusi asing menguasai 24.18% dari seluruh kepemilikan saham yang tercatat di bursa. Sedangkan investor institusi lokal, tercatat kepemilikan mencapai Rp. 520 Triliun atau 8.59% dari seluruh kepemilikan saham yang tercatat di bursa.

Akhir – akhir ini perhatian terhadap keberlanjutan terus bertumbuh dan semakin relevan terhadap masyarakat. Menurut PwC, Keberlanjutan adalah konsep yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan sumber daya dan aktivitas bisnis. Keberlanjutan menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari tindakan saat ini terhadap generasi mendatang dan planet. Oleh karena itu, keberlanjutan perusahaan menjadi perkembangan bagi perusahaan global. Keberlanjutan perusahaan juga menjadi bagian dari keputusan manajemen, praktik akuntansi, dan praktik pelaporan. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan akan lebih menunjukkan komitmennya terhadap praktik perkembangan keberlanjutan.

Pentingnya pelaporan non keuangan, terutama melalui laporan berkelanjutan, telah meningkat secara signifikan belakangan ini. Hal ini menjadikan pelaporan non keuangan sebagai elemen krusial yang sangat dibutuhkan dalam kerangka keberlanjutan perusahaan (Alsahali & Malagueño, 2022). Dengan melaporkan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), perusahaan dapat membagikan berbagai upaya dan dampak keberlanjutan mereka dengan para pemangku kepentingan (seperti pemerintah, regulator, pemasok, kelompok lingkungan, pelanggan, dan karyawan). Telah ditegaskan bahwa menggabungkan praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan mengarah pada peningkatan transparansi dan reputasi yang didukung di antara semua pemangku kepentingan (N. Wang et al., 2023).

Dalam beberapa waktu terakhir, perusahaan investasi institusi global atau asing telah mulai memberikan perhatian serius terhadap isu-isu keberlanjutan di seluruh dunia. Larry Fink, CEO dari BlackRock, perusahaan investasi dengan total dana kelolaan terbesar, berargumen "Keberlanjutan adalah isu terdepan untuk para investor. Dimana, Blackrock saat ini yang mengelola \$7 Triliun dana kelolaannya, akan menaruh keberlanjutan sebagai dasar strategi investasinya" Selain itu Larry Fink juga mengirimkan surat kepada CEO perusahaan-perusahaan yang mereka investasikan dengan pesan yang sangat signifikan: "Tidak ada perusahaan yang model bisnisnya tidak akan terlalu terpengaruh oleh transisi menuju perekonomian net zero...perusahaan yang tidak segera mempersiapkan diri akan mengalami penurunan bisnis dan valuasinya."

Hal ini menjadi pesan bahwa BlackRock menaruh perhatian pada keberlanjutan iklim planet yang semakin panas dan isu ekonomi, sosial dan lingkungan akan menjadi nilai bisnis yang utama. Pernyataan Larry Fink seperti mengancam para CEO perusahaan-perusahaan yang Blackrock investasikan. Hal ini mencerminkan keseriusan pemimpin institusi keuangan dengan dana kelola terbesar dunia tersebut, agar perusahaan – perusahaan investee Blackrock untuk mengedepankan keberlanjutan. Jika tidak akan terjadi penurunan valuasi pada perusahaan – perusahaan atau dengan lain kata Blackrock tidak akan menginvestasikan dana atau menjual kepemilikan mereka pada perusahaan – perusahaan yang tidak mengedepankan keberlanjutan. Karena Larry Fink percaya bahwa tren perusahaan kedepannya akan dipengaruhi oleh keberlanjutan. Oleh karena itu, nilai perusahaan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor finansial konvensional. Namun, bagaimana suatu perusahaan dapat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan keberlanjutan dan transisi menuju perekonomian net zero.

Perusahaan reksa dana, asset management, dan bank asing seperti JPMorgan Chase, Citi, Morgan Stanley, dan Bank of America setuju dengan pernyataan Larry Fink dan menunjukkan komitmen mereka untuk berinvestasi pada perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan (Winston, 2022). Selain itu perusahaan-perusahaan institusi keuangan tersebut menamakan dana kelolaan mereka *ESG Funds*, aset yang dikelola oleh institusi keuangan yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam strategi investasinya mencapai lebih dari \$35 triliun. Tren keseluruhan dana kelolaan

menunjukkan pertumbuhan yang positif dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini mencerminkan minat yang semakin meningkat dari investor global untuk mengalokasikan dana mereka ke perusahaan-perusahaan yang mengintegrasikan faktor-faktor ESG dan keberlanjutan dalam strategi investasi mereka. Perkembangan ini bukan hanya menciptakan peluang bagi perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan tetapi juga memberikan insentif yang kuat bagi perusahaan di seluruh dunia untuk meningkatkan praktik keberlanjutan mereka guna memenuhi tuntutan pasar dan pemangku kepentingan.

Tidak berhenti dari investor institusi asing/global yang menaruh perhatian pada investasi yang berbasiskan keberlanjutan. Namun, investor institusi lokal juga mulai menaruh perhatiannya pada investasi yang berbasiskan keberlanjutan. Langkah ini dimulai dengan penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017, yang pada pasal 2 ayat 2a mengamanatkan agar Lembaga Jasa Keuangan menerapkan praktik keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya, termasuk penerapan prinsip investasi yang bertanggung jawab serta menerapkan prinsip strategi dan praktik bisnis berkelanjutan. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Hal ini direspon oleh beberapa investor institusi lokal seperti Bank Central Asia (BCA) yang bekerjasama dengan PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) sebagai manajer investasi dan Blackrock sebagai penasihat teknis. Presiden Direktur Batavia Prosperindo Aset Manajemen Lilis Setiadi mengatakan "PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) memiliki pandangan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan ESG cenderung dikelola dengan baik, tidak hanya itu perusahaan

yang menerapkan semangat keberlanjutan dalam bisnisnya cenderung terhindar dari sanksi akibat pelanggaran hukum serta tuntutan dari pelanggan dan karyawan.”

Berdasarkan informasi terkait fenomena dan data lapangan, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada eksplorasi dampak kepemilikan investor institusi yang dibedakan antara kategori lokal dan asing. Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam pemahaman bagaimana investor dan pihak yang berpartisipasi dalam pasar modal menilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor kepemilikan investor institusi asing dan lokal serta variabel moderasi berupa laporan keberlanjutan. Hal ini memungkinkan pembaca untuk lebih memahami bagaimana nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh porsi kepemilikan investor institusi, baik asing maupun lokal, dan sejauh mana laporan keberlanjutan dapat memoderasi pengaruhnya.

Laporan keberlanjutan juga menjadi faktor penting yang dapat memperkuat hubungan antara investor institusi lokal dan asing terhadap nilai perusahaan. Ini menggambarkan pentingnya transparansi dan pelaporan keberlanjutan dalam menilai nilai perusahaan dan mengidentifikasi dampak investasi institusi asing dan lokal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam konteks perusahaan dan pasar keuangan dengan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kepemilikan investor institusi, baik asing maupun lokal, serta laporan keberlanjutan, dapat mempengaruhi pasar untuk menilai perusahaan. Penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi kepada perusahaan dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif

dalam mengelola lembaga jasa keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan tingkat pengungkapan pada laporan keberlanjutan, bertujuan untuk memperkuat transparansi dan kepercayaan pasar sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencakup pengkategorian kepemilikan berdasarkan asalnya, baik lokal maupun asing, serta berbagai kategori kepemilikan seperti institusi dan individu. Penelitian ini akan mengambil pendekatan yang berbeda dari studi sebelumnya yang hanya memisahkan kepemilikan institusional dan asing. Dari data yang diperoleh dari KSEI dan OJK, peneliti menemukan bahwa kepemilikan investor asing juga mencakup investor institusional, yang mengakibatkan adanya tumpang tindih pada variabel investor institusional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kepemilikan akan dikategorikan menjadi dua kelompok utama: investor institusi lokal dan investor institusi asing.

Banyak perusahaan saat ini memutuskan untuk melakukan penawaran saham di pasar modal atau *go public*, dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Penilaian nilai perusahaan menjadi aspek krusial bagi investor dalam merencanakan keputusan investasi, serta sebagai landasan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa mendatang. Keterlibatan investor institusi dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kemampuan mereka dalam mengelola konflik kepentingan (Kusumawati & Setiawan, 2019). Penelitian dari Abedin et al. (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusi, baik yang bersifat asing maupun lokal, memberikan dampak

positif terhadap nilai perusahaan. Keterampilan investor institusi dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan informasi yang dimilikinya. Dari informasi – informasi yang didapatkan oleh investor institusi, mereka dianggap dapat memahami tindakan apa yang harus dilakukan untuk membuat nilai perusahaan meningkat. Mereka juga memiliki pengalaman yang lebih untuk memprediksi masa depan dengan melihat instrumen atau variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Riset dari Vitalia & Widyawati (2016) ditemukan bahwa porsi kepemilikan institusi asing memiliki dampak positif kepada valuasi emiten properti yang terdaftar di bursa saham antara tahun 2011-2013 di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusi asing berpotensi untuk meningkatkan valuasi suatu emiten properti. Pada riset ini, diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusi domestik juga berdampak positif kepada nilai perusahaan. Sejalan dengan riset lainnya yang telah dilakukan oleh Lestari et al. (2021). Riset tersebut menunjukkan adanya dampak positif antara kepemilikan investor institusi asing kepada valuasi perusahaan. Kehadiran investor institusi asing pada emiten – emiten yang ada di Indonesia dapat memberikan keuntungan tidak hanya dalam bentuk kontribusi dana investasi pada keuangan emiten, namun juga efektivitas dan akses perusahaan ke negara – negara lain. Tentu hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan, melalui pengawasan manajemen yang mendalam, adopsi teknologi yang lebih baik, dan ekspansi ke pasar baru.

Namun beberapa riset lain menemukan hal sebaliknya seperti yang ditemukan oleh Rohim et al. (2019), kepemilikan investor institusi asing dan

domestik berdampak negatif kepada nilai emiten. Menurut riset yang sama, kepemilikan institusi asing memiliki dampak negatif kepada valuasi emiten, dikarenakan kondisi politik Indonesia yang tidak stabil. Oleh karena itu, keputusan investasi menjadi lebih sulit dan dapat mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan, serta nilai perusahaan. Porsi kepemilikan institusi keuangan dalam negeri atau domestik yang lebih tinggi juga berdampak negatif kepada nilai perusahaan. Institusi keuangan domestik sering kali tidak memiliki kemampuan dan peluang untuk memantau dan mengendalikan keputusan manajerial secara efektif, sehingga menyebabkan fokus pada keuntungan jangka pendek dibandingkan penciptaan nilai jangka panjang. Temuan ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Paulina et al. (2022). Penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif kepada nilai suatu emiten. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional cenderung bersifat mendukung manajemen yang lebih condong pada kepentingan pribadi mereka sendiri.

Studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rudyanto & Pirzada (2020) menggunakan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga meneliti korelasi antara praktik penghindaran pajak yang agresif dan nilai perusahaan, dengan menyoroti peran krusial laporan keberlanjutan dalam mengaitkan upaya penghindaran pajak dengan penilaian nilai perusahaan. Perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan sebagai sarana tambahan untuk meminimalkan biaya reputasi yang mungkin timbul akibat tindakan penghindaran pajak yang mereka lakukan, dengan tujuan menjaga citra perusahaan yang baik di

mata publik. Selain itu, terdapat penelitian dari Yousefinejad et al. (2022) yang menggunakan laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menemukan korelasi bahwa pelaporan keberlanjutan memperkuat dampak kinerja keuangan dalam meningkatkan harga saham.

Hasil beragam dari penelitian ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang keberlanjutan dan tata kelola. Lebih lanjut, penelitian ini menggali pengaruh potensial dari laporan keberlanjutan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara kepemilikan investor institusional asing dan lokal dengan nilai perusahaan, sebuah aspek yang masih terbatas dalam literatur ilmiah. Studi ini juga menggunakan informasi dari KSEI untuk menganalisis kepemilikan institusi pada emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini, peneliti belum menemukan penelitian yang memanfaatkan data dari KSEI, sehingga peneliti mengidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, di mana studi ini lebih lanjut dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran laporan keberlanjutan sebagai variabel yang memoderasi dalam hubungan kepemilikan institusi asing maupun lokal terhadap nilai perusahaan.

Setelah merincikan fenomena dan perkembangan dunia investasi dan variasi temuan sebelumnya, muncul dasar yang kuat untuk menguji peran pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi variabel moderasi pada interaksi antara kepemilikan institusi asing dan lokal dengan nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI dengan rentang waktu 2020-2022. Studi ini memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur akademik, terutama karena memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Salah satu perbedaan

kunci adalah penggunaan variabel pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai moderasi untuk mengevaluasi pengaruh investor institusi asing dan lokal pada nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini fokus pada kepemilikan institusi keuangan dalam kategori seperti asuransi, dana pensiun, reksa dana, bank investasi, sekuritas, dan bank lokal maupun asing sesuai dengan buku yang dikemukakan oleh Utama et al. (2022). Dengan menjelajahi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kedua jenis investor institusi dan nilai perusahaan, studi ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang lebih beragam dan berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, variabel kontrol tambahan akan diperkenalkan untuk memahami dinamika yang lebih mendalam yang mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini didasari oleh pemahaman terhadap konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, serta peneliti melihat kesenjangan penelitian (research gap) yang teridentifikasi dari studi-studi sebelumnya.. Dengan demikian, riset ini memiliki ditujukan untuk membahas lebih lanjut dan menguji secara empiris terhadap fenomena yang terjadi, yang dirinci dalam judul "Pengaruh Kepemilikan Investor Institusi Asing dan Lokal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Sustainability reporting Disclosure* sebagai Variabel Moderasi."

1.2 Masalah Penelitian

1. Apakah kepemilikan institusi asing mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusi lokal mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memoderasi kepemilikan institusi asing terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan memoderasi kepemilikan institusi lokal terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menunjukkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusi asing terhadap nilai perusahaan, dengan tujuan memahami apakah adanya kepemilikan institusi asing memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusi lokal terhadap nilai perusahaan, dengan maksud untuk memahami apakah kepemilikan institusi lokal berpengaruh nilai perusahaan.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris peran pengungkapan laporan keberlanjutan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusi asing terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk menunjukkan bukti empiris peran pengungkapan laporan keberlanjutan memoderasi pengaruh kepemilikan institusi lokal terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat untuk akademisi: Riset ini berkontribusi pada literatur akademis dengan menentukan faktor-faktor yang berdampak pada nilai perusahaan, khususnya dalam konteks kepemilikan institusional (asing dan lokal) dan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai variabel yang memoderasi.
2. Manfaat untuk manajemen perusahaan: Temuan riset ini memberikan pandangan yang baru dan berharga kepada para manajer perusahaan dalam merencanakan praktik laporan keberlanjutan, peran kepemilikan institusi dan mendukung tujuan utama manajemen yaitu mengoptimalkan valuasi perusahaan.
3. Manfaat bagi masyarakat: Riset ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya mengenai komitmen perusahaan dan investor global terhadap keberlanjutan. Dengan begitu, penelitian ini dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan dampak sosial dan lingkungan mereka.
4. Manfaat bagi investor: Penelitian ini memberikan pemahaman lebih baik kepada investor tentang bagaimana kepemilikan institusional (baik asing maupun lokal) dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan dampak dari variabel moderasi, yaitu pengungkapan

laporan keberlanjutan. Hal ini membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak, dengan memahami bagaimana faktor keberlanjutan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan

1.5 Batasan Masalah

1. Objek penelitian ini menggunakan sampel dengan rentang waktu tiga tahun, mulai dari tahun 2020 hingga 2022, laporan keberlanjutan dari *website* emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data keuangan terlampir pada *website S&P Capital*.
2. Objek penelitian ini fokus pada analisis pada laporan kepemilikan institusi (Dana pensiun, dana asuransi, reksa dana, bank, sekuritas, dan *Investment bank*) yang dipublikasikan oleh KSEI.
3. Ada perpindahan dari standar GRI 2016 ke standar GRI *Standards* yang digunakan pada objek penelitian, sehingga diperlukan penyesuaian standar GRI *Standards* agar sesuai dengan GRI *Standards*.
4. Riset yang menggunakan laporan keberlanjutan sebagai variabel memoderasi interaksi antara kepemilikan institusi dengan valuasi perusahaan yang belum atau jarang ditemui.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini, fokusnya adalah pada subjek pengungkapan dan nilai-nilai perusahaan. Bab ini membahas studi kasus yang relevan dengan topik-topik tersebut di atas, serta menyajikan berbagai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan keterbatasan yang berhubungan dengan riset ini.

1.1 Latar belakang

Dalam sub-bab ini, ada pembahasan contoh kehidupan nyata yang spesifik, eksplorasi sudut pandang yang bertentangan mengenai topik yang sedang dibahas, dan penekanan pada kebutuhan mendesak untuk menyelidiki subjek ini secara rinci. Aspek-aspek ini menjelaskan penerapan praktis dan pentingnya topik yang dibahas..

1.2 Rumusan masalah

Sub-bab ini menggali inti masalah yang akan diteliti dan dianalisis secara menyeluruh. Ini termasuk membahas aspek-aspek kunci dan seluk-beluk masalah yang akan dipelajari, mengungkap kompleksitas yang mendasarinya. Dengan hati-hati memeriksa dan mengartikulasikan masalah, dasar yang kuat diletakkan untuk melakukan penyelidikan yang komprehensif dan menghasilkan temuan yang berwawasan luas.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian melibatkan proses mencari jawaban atas pertanyaan yang ingin dijawab dan mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian tersebut. Mereka

memberikan arah dan tujuan yang jelas untuk penelitian, memandu penelitian menuju tujuan tertentu dan menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Tujuan-tujuan ini menguraikan pencapaian yang diinginkan dan berkontribusi pada pemahaman keseluruhan tentang materi pelajaran yang dipelajari. Mereka berfungsi sebagai peta, memandu proses penelitian dan membantu memastikan bahwa temuan penelitian selaras dengan hasil yang diinginkan.

1.4 Manfaat penelitian

Sub-bab ini mengeksplorasi keuntungan dan nilai yang dapat diperoleh pembaca dari terlibat dengan konten. Diskusi dapat mencakup wawasan potensial, pengetahuan, atau aplikasi praktis yang dapat diperoleh pembaca, dan bagaimana literatur ini dapat berkontribusi pada pemahaman atau proses pengambilan keputusan mereka. Selain itu, mungkin mengeksplorasi bagaimana pemangku kepentingan yang berbeda, seperti peneliti, praktisi, atau pembuat kebijakan, bisa mendapatkan keuntungan dari informasi yang disajikan dalam literatur.

1.5 Batasan masalah

Apa saja yang menjadi batasan dari permasalahan dari penelitian ini.

1.6 Sistematika pembahasan

Menguraikan penjelasan dari masing-masing bab dan sub bab dalam penelitian ini.

Bab II. Landasan Teori

Peneliti menggunakan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian mereka, yang didasarkan pada sumber-sumber ilmiah dan buku.

2.1 Definisi konsep/teori dasar

Fondasi teoritis untuk variabel yang sedang diselidiki akan dijelaskan dan diperluas dalam bab ini.

2.2 Telaah literatur-literatur yang relevan sehubungan variabel yang diteliti

Penelitian ini menggunakan karya ilmiah dan referensi yang relevan dengan topik yang diteliti, yang menunjukkan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan masalah yang diangkat.

2.3 Kerangka pemikiran/model konseptual

Riset ini menguji dampak ataupun pengaruh dari variabel yang diteliti terhadap variabel yang menjadi hasil dari penelitian.

2.4 Pengembangan hipotesis

Peneliti menyusun hipotesis yang sesuai dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, berdasarkan tinjauan literatur dan kerangka berpikir yang telah diteliti sebelumnya.

Bab III. Metodologi Penelitian

Penjelasan metode, teknik, dan ukuran yang dimanfaatkan untuk dilaksanakan pengujian kebenaran hipotesis penelitian dengan menggunakan metode empiris. Penelitian ini juga menjelaskan secara rinci proses pengumpulan data, ukuran yang digunakan untuk menilai variabel, dan prosedur yang diterapkan untuk menganalisis data sekunder yang diambil. Pada bagian ini juga membahas langkah-langkah spesifik yang diambil untuk menilai validitas dan reliabilitas pengukuran, serta teknik statistik atau analitik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan menjabarkan aspek-aspek tersebut, peneliti memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi hipotesis penelitian secara teliti dan sistematis.

3.1 Populasi, sampel, sumber data

Menguraikan populasi dan teknik sampling yang dipilih untuk melakukan penelitian. Penelitian ini juga menjelaskan alasan dan kriteria pemilihan populasi dan sampel.

3.2 Teknik pengumpulan data.

3.3 Model empiris penelitian

Menunjukkan persamaan empiris yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Pada Penelitian ini juga menjelaskan makna dan persamaan empiris tersebut. Selain itu, menjelaskan bagaimana variabel-variabel ini saling berhubungan dan bagaimana mereka secara kolektif berkontribusi pada model penelitian. Penelitian ini juga memberikan rumus atau persamaan matematika yang digunakan untuk merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Rumus atau persamaan matematika ini dapat membantu peneliti untuk menguji hipotesis penelitian secara statistik. Dengan menguraikan hubungan ini, peneliti memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami faktor-faktor yang diteliti dan interaksi di antara faktor-faktor tersebut. Persamaan empiris ini berfungsi sebagai dasar untuk analisis data dan memungkinkan eksplorasi dampak variabel terhadap variabel dependen, sambil mengendalikan pengaruh faktor relevan lainnya.

3.4 Definisi variabel operasional

Sub – bab memberikan gambaran yang komprehensif dari setiap variabel yang dimasukkan ke dalam model empiris, merinci definisi, pengukuran, dan relevansinya dengan studi penelitian. Ini termasuk variabel independen, yang diyakini akan berdampak pada variabel dependen, serta variabel kontrol, yang diperkenalkan untuk memperhitungkan faktor pembaur potensial. Riset ini menguraikan variabel yang terkait dalam riset dan peran mereka pada model empiris. Sub-bab ini memberikan penjelasan yang terdapat kejelasan mengenai

faktor-faktor yang berdampak pada hasil penelitian dan bagaimana mereka saling berhubungan.

3.5 Metode analisis data

Memberikan penjelasan mengenai teknik analisis data yang diterapkan melalui perangkat lunak STATA versi 17.

